

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah salah satu negara di mana penduduknya sangat menjaga kebersihan. Salah satu bentuk dari menjaga kebersihan tersebut adalah dengan selalu menyikat gigi dengan cara yang benar. Menyikat gigi dengan benar sangat penting untuk memprotektif bakteri yang menyebabkan kerusakan gigi. Sayangnya sebagian besar masyarakat Indonesia belum menyikat gigi dengan benar, Menurut Affifah Hanya 2,8% masyarakat Indonesia yang telah menggosok gigi dengan cara yang benar (Ika, 2023). Hal tersebut menunjukkan kurangnya kesadaran masyarakat dalam menggosok gigi dengan benar. Masyarakat disarankan menjaga kebersihan mulut dengan menyikat gigi dua kali sehari, yaitu setelah sarapan pagi dan sebelum tidur malam. Selain itu, rutinalah mengunjungi dokter gigi setiap enam bulan sekali untuk pemeriksaan dan pembersihan karang gigi. (Notohartojo & Lely Suratri, 2017). Dampak buruk yang biasanya terjadi akibat dari cara menyikat gigi yang salah adalah timbulnya penyakit kesehatan gigi yaitu karies gigi. karies gigi merupakan kondisi dimana lapisan keras luar gigi (*email*) rusak oleh bakteri yang memproduksi asam yang menyebabkan lubang kecil pada gigi. Karies gigi adalah salah satu jenis kerusakan gigi yang paling umum dialami oleh anak-anak sekolah dasar, dan hal ini dapat mengganggu pertumbuhan dan perkembangan mereka. (Afrinis et al., 2020).

Bersumber pada hasil dari riset kesehatan dasar (Riskesdas) tahun 2018 terdapat 93% anak Indonesia menderita karies gigi dan 56,2% anak di provinsi Lampung memiliki masalah serupa (Kemenkes 2018, 2018). Beberapa aspek yang menjadi penyebab adanya karies yaitu, 1). Sistem pelayanan kesehatan gigi dan mulut memiliki peran penting dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut pada anak usia prasekolah. 2). Kebiasaan budaya yang kurang baik, seperti mengonsumsi makanan asam, membuka botol dengan gigi, dan memakan makanan manis, bisa mengakibatkan kerusakan gigi dan ausnya gigi. 3). Lingkungan juga berpengaruh, misalnya jarang menggosok gigi sebelum tidur di malam hari, dapat membuat anak meniru kebiasaan buruk dari orang-orang di sekitarnya yang menjadi panutan,

sehingga berdampak negatif. 4). Kebiasaan buruk anak, seperti makan makanan manis sebelum tidur, dapat mempengaruhi kesehatan gigi dan mulut, menyebabkan kerusakan gigi (Hermawan et al., 2015).

Sekolah dasar islam terpadu baitul Insan adalah Sekolah dasar swasta berbasis islam di kabupaten Pesawaran, Yang terletak di jalan raya kurungan nyawa pal.12 Gg. sholeha, Kecamatan gedong tataan, Kelurahan kurungan nyawa. Penulis memilih SDIT Baitul Insan sebagai objek penelitian karena anak-anak usia sekolah dasar rentan terhadap masalah kesehatan gigi. Anak-anak usia 6-12 tahun belum mampu menyikat gigi dengan baik dan benar secara mandiri. Usia sangat mempengaruhi perilaku yang pada akhirnya mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Kurangnya pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut, khususnya cara menyikat gigi yang baik dan benar, berdampak negatif pada kesehatan gigi. Menyikat gigi adalah kegiatan membersihkan gigi dari sisa makanan, bakteri, dan plak menggunakan pasta gigi. (Talibo et al., 2016). Kesehatan gigi pada anak usia 6-12 tahun merupakan aspek yang penting dan memerlukan perhatian khusus dalam proses pendidikan dan perkembangan anak. Meskipun telah ada berbagai upaya penyuluhan kesehatan gigi tapi masih terdapat tantangan dalam menyampaikan informasi dengan cara yang menarik dan efektif kepada anak-anak khususnya di SDIT Baitul Insan. Anak usia 6-12 tahun merupakan periode perkembangan penting di mana mereka mulai memiliki pemahaman yang lebih baik tentang kebiasaan hidup sehat, termasuk perawatan gigi. Namun seringkali metode penyuluhan yang digunakan tidak sesuai dengan karakteristik dan minat anak-anak pada rentang usia tersebut.

Terkait dengan angka presentase permasalahan kesehatan gigi yang tinggi pada anak usia 6 -12 tahun di provinsi lampung khususnya SDIT Baitul Insan maka dirancang suatu media sebagai sarana edukasi, media yang dapat menjadi sarana edukasi itu harus mampu mengajak anak secara persuasi supaya media edukasi tersebut menjadi menarik dan efektif untuk anak usia 6 -12 tahun yang ada di sekolah dasar islam terpadu baitul insan. Salah satunya dengan mengedukasi anak tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi secara menarik dan secara kreatif yaitu melalui media buku Ilustrasi. Menurut Adi Kusrianto buku ilustrasi adalah buku cerita yang disajikan dengan berisikan tulisan disertai dengan gambar yang

menjelaskan maksud dari tulisan (Diana Novitasari et al., 2021). Media yang dipilih adalah buku, karena dapat dibawa ke mana saja tanpa perlu baterai untuk membacanya dan dapat bertahan lebih lama jika dirawat dengan baik. Anak-anak bisa membacanya di waktu senggang. Buku juga dilengkapi dengan ilustrasi untuk menjelaskan atau mempercantik cerita, tulisan, atau informasi lainnya. Diharapkan dengan bantuan visual ini, pesan yang disampaikan menjadi lebih mudah dipahami. Ilustrasi berfungsi untuk memberikan gambaran setiap karakter dalam cerita, memperlihatkan bentuk alat-alat yang disebutkan, mengkomunikasikan cerita, menambahkan kelucuan untuk mengurangi kebosanan, dan menjelaskan konsep agar lebih menarik. (Hartanto et al., 2016). Keuntungan lain dari buku ilustrasi yaitu bertujuan sebagai salah satu cara menanamkan kecintaan membaca pada anak. Ilustrasi dalam buku dapat membantu anak-anak berimajinasi saat membaca, sehingga diharapkan pembaca tidak merasa bosan karena ada gambar-gambar yang menarik. Sehingga edukasi tentang menjaga kesehatan gigi kepada anak sejak dini dapat dilakukan dengan cara yang efisien dan menyenangkan. Buku ilustrasi memiliki potensi besar sebagai media pembelajaran yang menarik dan mudah dicerna oleh anak-anak usia 6-12 Tahun. Dengan mendesain buku ilustrasi yang khusus mengeksplorasi tema ayo menjaga kesehatan gigi, diharapkan dapat meningkatkan pemahaman anak-anak tentang pentingnya merawat gigi sejak usia dini.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari penjelasan dilatar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi permasalahan antara lain :

1. Tingginya angka karies gigi pada anak-anak di provinsi Lampung yang mencapai angka 56,2%.
2. Minimnya edukasi terkait penjelasan tentang menjaga kesehatan mulut dan gigi khususnya di SDIT Baitul Insan Pesawaran, Lampung.
3. Belum adanya media edukasi yang tepat untuk anak-anak memahami tentang Kesehatan gigi dan mulut.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah “Bagaimana cara merancang buku ilustrasi agar dapat menyampaikan informasi dengan cara yang menarik dan efektif kepada anak-anak untuk menjaga Kesehatan gigi”

1.4 Tujuan Perancangan

Tujuan dari perancangan ini adalah sebagai berikut:

1. Memberikan edukasi terkait penjelasan tentang menjaga kesehatan gigi khususnya di SDIT Baitul Insan Pesawaran, Lampung.
2. Merancang media edukasi yang tepat untuk anak-anak memahami tentang Kesehatan gigi dan mulut.

1.5 Batasan Lingkup Perancangan

Batasan lingkup perancangan bertujuan untuk menghindari adanya suatu penyimpangan tidak terarah, agar penelitian dan perancangan tersebut lebih fokus dan memudahkan dalam pembahasan yang berkaitan suatu topik sehingga tujuan penelitian akan tercapai hingga akhir. Beberapa batasan lingkup perancangan ini yaitu sebagai berikut:

1. Merancang media edukasi yang efektif dan kreatif yaitu buku ilustrasi ayo menjaga Kesehatan gigi.
2. Merancang buku ilustrasi dengan menjelaskan tentang cara menyikat gigi dan menjaga Kesehatan gigi.

1.6 Manfaat Perancangan

Penulis mengharapkan manfaat yang didapatkan oleh perancangan yang dilakukan yaitu:

1.6.1 Bagi Mahasiswa

Mahasiswa dapat memahami dan membuat media edukasi berupa karya buku ilustrasi mengenai cara menjaga kesehatan gigi sehingga menambah pengalaman, wawasan, dan pengetahuan baru bagi mahasiswa serta dapat memanfaatkan ilmu yang didapat selama perkuliahan kebanyakan orang.

1.6.2 Bagi Institusi

Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya mendapatkan sumbangan hasil laporan penulisan perancangan tentang mengenal budaya Lampung yang diberikan oleh mahasiswa dan dapat digunakan sebagai bahan acuan maupun koleksi karya tulis tentang ilmu pengetahuan mengenai program studi desain komunikasi visual pada perpustakaan dan repositori darmajaya. Adapun tujuan lainnya dapat berguna kepada mahasiswa selanjutnya yang digunakan sebagai bahan referensi dalam menulis laporan akhir.

1.6.3 Bagi Lembaga

Penulis akan memberikan hasil karya tugas akhir buku ilustrasi “Ayo Menjaga Kesehatan Gigi” sebagai penunjang pendidikan pada SDIT Baitul Insan. Harapannya agar edukasi tentang menjaga Kesehatan gigi kepada anak sejak dini dapat dilakukan dengan cara yang menarik dan menyenangkan.